

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS

Eko Heri Widiastuti

ekoheriwidiastuti2@gmail.com

FKIPS, IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Mata pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan terpadu yang didalamnya memadukan empat bidang kajian yaitu ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah. Pembelajaran terpadu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dan dalam penyampaian guru memilih tema atau topik tertentu, pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Cara guru mengemas pembelajaran sangat berpengaruh pada kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran IPS, hal ini disebabkan karena sumber belajar dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam proses memahami sumber belajar. Lingkungan mampu memberikan sebuah gambaran yang sifatnya holistik dan autentik, kondisinya sangat heterogenitas, sehingga menunjukkan suatu sumber pembelajaran yang memerlukan keterpaduan antar materi pembelajaran. Potensi lingkungan ini bisa berupa lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan geografi. Mengkaitkan kelas dengan lingkungan masyarakat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kemampuan dasar untuk melakukan tindakan (*action*) di masyarakat dalam bentuk partisipasi.

Kata kunci: lingkungan, sumber pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS yang merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SMP menggunakan pendekatan terpadu, dengan cara memadukan empat bidang kajian yaitu ekonom, sosiologi, geografi dan sejarah. Pembelajaran terpadu sebagai suatu pendekatan belajar mengajar melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pengajaran terpadu guru perlu memilih materi beberapa pelajaran yang saling terkait, sehingga materi-materi yang dipilih dapat

mengungkapkan tema secara bermakna (Trianto, 2007).

Pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang

menimpa kehidupan masyarakat. (Nursid Sumaatmaja dalam Depdiknas, 2006).

Pada hakekatnya pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Dengan pembelajaran terpadu peserta dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Cara guru mengemas pembelajaran ini sangat berpengaruh pada kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS terpadu yang terdiri dari bidang studi sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah, artinya pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing tanpa ada keterpaduan (Trianto, 2007). Kondisi tersebut tentunya menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran IPS yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari bidang-bidang studi IPS.

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena sumber belajar dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam proses memahami sumber belajar. Lingkungan mampu memberikan sebuah gambaran yang sifatnya holistik dan autentik, kondisinya sangat heterogenitas, sehingga menunjukkan suatu sumber pembelajaran yang memerlukan keterpaduan antar materi

pembelajaran. Oleh karenanya memberikan suatu tantangan bagi guru untuk dapat pula mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

KAJIAN PUSTAKA

IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang mempunyai keterpaduan yang tinggi, dimana aspek-aspek kehidupan masyarakat merupakan bidang kajian dari IPS, sehingga dalam penyampaiannya sebaiknya secara terpadu atau terintegrasi, agar siswa mendapatkan pemahaman yang bulat dari lingkungannya.

IPS mempunyai konsep: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman/kesamaan/ perbedaan, konflik dan konsesus, pola (*patron*), nilai kepercayaan, keadilan pemerataan dan lain-lain (Trianto, 2011). IPS juga mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Karakteristik pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain, IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, rumusnya berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari pembelajaran IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan

sosiologi, yang didesain sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik/tema tertentu.

Dengan pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga mempunyai kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang berbagai hal yang dipelajari. Oleh karenanya peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif (Trianto, 2011).

Pengembangan pembelajaran terpadu dapat dengan mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang ilmu-ilmu lain. Topik atau tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Oleh karenanya pembelajaran terpadu dapat dikembangkan berdasarkan topik, potensi utama, ataupun permasalahan.

Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab sumber belajar akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Penyampaian sumber belajar kepada siswa akan melalui suatu media yaitu media belajar, lewat media ini makna dari suatu sumber akan dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, media sering juga diganti dengan istilah mediator. Istilah mediator menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi

pelajaran atau antara sumber dan siswa. Media bertugas membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Berdasarkan manfaat tersebut, maka dapat diketahui adanya ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan yaitu:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Media pendidikan mempunyai pengertian sebagai alat bantu dalam proses belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa.

Dengan menggunakan media, maka peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dikurangi dan peserta didik lebih banyak bekerja dengan sumber atau media yang disediakan oleh guru. Dengan media tertentu peserta didik dapat berinteraksi, bukan hanya kepada guru dan sebayanya, tetapi juga berinteraksi dengan objek belajarnya.

Potensi Wilayah/Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh bagi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup, manusia selalu akan berinteraksi dengan

segala unsur yang ada dalam lingkungan alam, hubungannya bersifat saling mempengaruhi. Dari berbagai unsur atau komponen alam manusia merupakan komponen yang dominan apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, sebab manusia dikaruniai akal dan pikiran yang dapat berkembang dan dikembangkan. Dominasi manusia terhadap lingkungan alam sangat dipengaruhi oleh IPTEK yang dikuasai oleh manusia sendiri.

Dominasi manusia terhadap lingkungan berbeda tidak merata, karena dipengaruhi oleh bagaimana manusia mampu mengembangkan budaya dalam penguasaan IPTEK. (Nursid Sumaatmaja, 1998). Kemampuan memanfaatkan potensi lingkungan oleh manusia tergantung pada kemampuan budaya kelompok manusia itu dalam merealisasikan potensi sumberdaya lingkungan menjadi kekayaan yang menjamin kesejahteraannya. Masyarakat yang sudah mampu mengembangkan budaya dan mampu menguasai IPTEK, tidak hanya mampu memanfaatkan sumber daya lingkungannya sendiri, tetapi juga mampu menguasai sumber daya lingkungan negeri lain. Sebaliknya bagi masyarakat yang belum mampu mengembangkan budaya IPTEK secara memadai potensi sumber daya alam lingkungannya tidak dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraannya.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Secara koseptual pembelajaran terpadu merupakan suatu pengembangan pembelajaran yang dapat berupa aplikasi, pemahaman, analisis dan evaluasi dari mata pelajaran IPS. Program pembelajaran disusun dari berbagai bidang ilmu yang

serumpun yaitu sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi, caranya dengan mengambil suatu topik atau tema dari cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu lain. Topik atau tema yang dikembangkan dapat berupa isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang, contoh adalah banjir, TKI, IPTEK, mobilitas sosial dan sebagainya.

Model pembelajaran yang dikembangkan dapat berdasarkan potensi utama suatu wilayah, permasalahan maupun topik tertentu, tetapi tetap harus memperhatikan keterkaitan antar Kompetensi Dasar pada satu rumpun bidang yang telah dipetakan. Topik-topik atau tema yang ditentukan seringkali hanya berdasarkan buku pegangan guru, kreatifitas guru dalam langkah ini harus terus ditingkatkan. Dalam penyampaian materi guru terjebak dengan buku yang dijadikan pedoman.

Pelaksanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran terpadu tentunya mempunyai manfaat antara lain: penghematan waktu, karena bidang-idang ilmu yang serumpun tersebut dapat dibelajarkan secara bersamaan, tumpang tindih materi juga dapat diminimalkan, peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna antar konsep bidang ilmu, meningkatkan taraf kecakapan berpikir peserta didik, karena dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih luas dan mendalam, menyajikan penerapan atau aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dilihat dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011).

Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan informasi ataupun

gagasan seperti yang saat ini sering dilakukan oleh guru bidang studi IPS. Didalamnya tercakup pula kegiatan lain yaitu membimbing siswa untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan (*probing*), menemukan (*discovering*), menganalisis (*analyzing*) dan menguji (*examining*), sebagai sesuatu yang penting dalam membangun sikap dan nilai-nilai serta tugas mengembangkan kerampilan, sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru terutama guru bidang studi IPS adalah menyelaraskan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* siswa (Permendikbud No 54 Tahun 2013).

Mata Pelajaran atau bidang studi IPS seringkali dianggap sebagai pelajaran ketrampilan, karena menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan oleh seseorang sebagai warga masyarakat ataupun sebagai warga negara. Agar proses pembelajaran IPS dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru IPS harus menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Metode tersebut harus merupakan sesuatu yang sudah disusun dan dikembangkan guru bukan sekedar kegiatan rutin. Kegiatan atau sumbangan guru harus merupakan sesuatu yang didasarkan pada kekinian, yang hanya mungkin melalui pengalaman. Metode yang baik adalah mampu menghubungkan dirinya dengan pengalaman siswa. (Abdul Azis Wahab, 2007).

Ketrampilan dan metode yang digunakan guru bidang studi IPS secara langsung akan berdampak atau berpengaruh pada pelajaran IPS, ketrampilan tersebut antara lain : pertama, mengajar bagaimana memahami terutama tentang konsep dan generalisasi; kedua, mengajar sikap, minat dan nilai-nilai, maksudnya adalah

mengajarkan sikap dan penghargaan adalah sesuatu yang ideal, minat, nilai-nilai dan karakter moral dan etika adalah lebih sulit tetapi sangat penting karena merupakan kebutuhan bangsa dan negara; ketiga, mengajar bagaimana berpikir hal ini menunjuk pada suatu proses, yaitu suatu proses mental dimana seseorang berinteraksi dengan data dan informasi untuk memperoleh pengetahuan.

Model dan metode mengajar merupakan pengetahuan dasar yang harus dipahami oleh seorang guru bidang studi IPS. Dalam mengajar bidang studi IPS pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan metode mengajar merupakan salah satu bagian penting bagi profesi guru. Mengajar bidang studi IPS bertujuan membantu dan mendorong siswa untuk berkipir, karena dalam kegiatan berpikir para siswa harus berhadapan dengan permasalahan yang dekat dengan lingkungannya dan kebutuhan baik untuk sekarang maupun yang akan datang.

Pada kenyataannya terdapat berbagai metode dan teknik serta strategi dalam pengajaran IPS, maka seharusnya guru bidang studi IPS mampu menggunakan metode mengajar secara tepat sesuai dengan tema atau materi yang disampaikan. Berbagai metode mengajar utama dan yang sering dilakukan oleh seorang guru bidang studi IPS antara lain: metode ceramah, hal ini dilakukan karena bidang studi IPS berisi data, informasi, serta konsep dan generalisasi, maka hampir dipastikan menggunakan metode ceramah.

Penggunaan metode ceramah dengan berbagai variasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berdialog, berpikir, berpartisipasi, memilih untuk tidak setuju, atau memilih sikap

toleransi terhadap ketidaksetujuan orang lain. Variasi metode ceramah yang berorientasi pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) memungkinkan guru untuk melakukan berbagai hal antara lain: Tanya jawab, diskusi kelompok, melakukan tugas, melakukan simulasi dan menyusun laporan. (Abdul Azis Wahab, 2007). Kombinasi berbagai metode mengajar dalam satu pertemuan sangat dimungkinkan dilakukan oleh seorang guru bidang studi IPS. Penggunaan berbagai metode yang bervariasi dalam pembelajaran bidang studi IPS yang dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar akan sangat bermanfaat bagi pengembangan materi IPS.

Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila guru memanfaatkan lingkungan sekitar. Potensi lingkungan sangat variatif, sehingga merupakan sumber belajar yang potensial dan mudah ditemui serta dipahami peserta didik. Potensi lingkungan ini bisa berupa lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan geografi.

Lingkungan sosial dapat berupa pola-pola interaksi yang dilakkan oleh masyarakat, kesadaran akan manfaat pendidikan, mobilitas social, kesehatan dan hidup bersih. Lingkungan ekonomi berupa mata pencharian masyarakat setempat, potensi wisata, kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, bentuk-bentuk usaha masyarakat. Lingkungan budaya dapat berupa adat istiadat masyarakat, gya hidup masyarakat dan keberagaman agama atau kepercayaan. Lingkungan geografi

misalnya berupa relief bumi, cuaca, letak geografis dll.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan mudah diterima oleh siswa apabila digunakan media belajar dan sumber belajar yang jelas. Termasuk guru bidang studi IPS, sebab dalam pembelajaran IPS menyangkut empat dimensi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi ketmpilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*value and attitudes*), serta dimensi tindakan (*action*). Agar dimensi-dimensi tersebut tercapai, maka guru bidang studi IPS selain memilih metode yang tepat juga harus memilih sumber-sumber belajar dan media belajar yang mudah dipahami siswa.

Di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan IPTEK yang cepat, dimensi-dimensi tersebut diperlukan untuk menghadapi kehidupan secara efektif dalam kondisi sumber daya alam semakin menipis dan ditandai dengan keragaman etnis, pluralism budaya dan semakin saling ketegantungan. Untuk menyiapkan siswa agar dapat menghadapi berbagai tantangan, maka dalam pembelajaran bidang studi IPS perlu dikembangkan kepekaan sosial dan partisipasi sosial.

Kepekaan sosial atau *social sensitivity* diperlukan agar siswa mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial dan masyarakat. Alam kehidupan masyarakat terdapat banyak masalah dan akan menjadi bagian perhatian siswa, sehingga perlu dikembangkan sejak awal. Pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan guru bidang stui IPS hendaknya dapat mendorong siswa untuk peka terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran

dan pelatihan, sehingga siswa mempunyai pengalaman individual pada masa lampau.

Dengan belajar IPS hendaknya dapat memberdayakan siswa, sehingga segala potensi dan kemampuannya baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan dapat berkembang. Menurut Jaromelik dan Parker dalam Sapriya (2011) mengemukakan bahwa ujian yang sesungguhnya dalam belajar IPS terjadi ketika siswa berada di luar sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut guru bidang studi IPS dalam pembelajarannya hendaknya bertujuan menyiapkan siswa untuk mampu menemukan, memahami dan dapat menghadapi berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya. Agar siswa dapat memahami lingkungannya dengan baik, maka guru bidang studi IPS sudah seleyaknya menggunakan potensi yang ada di sekitarnya baik potensi geografi, sosial, ekonomi dan budaya sebagai sumber belajar maupun media belajar.

Media-media sekitar sebetulnya potensial untuk membantu siswa dalam melaksanakan pendekatan inkuiri dan melatih ketrampilan berpikir kritis. Kegiatan-kegiatan kesenian yang berupa nyanyian, musik maupun seni lukis yang dalam kegiatannya tidak perlu keluar sekolah, berdasarkan informasi yang didapat sama sekali tidak digunakan dalam pembelajaran IPS.

Mengkaitkan kelas dengan lingkungan masyarakat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kemampuan dasar untuk melakukan tindakan (*action*) di masyarakat dalam bentuk partisipasi. Di dalam masyarakat terdapat sejumlah kegiatan yang memungkinkan siswa dapat melakukan *action*nya antara lain: kegiatan sosial

politik, proyek kemasyarakatan, proyek sosial (sukarelawan), studi kemasyarakatan, permagangan dan program model. Untuk dapat memberikan berbagai ketrampilan yang dibutuhkan siswa, sebaiknya guru bidang studi IPS betul-betul memanfaatkan potensi lingkungannya sebagai sumber belajar dan media belajar. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa guru bidang studi IPS masih banyak yang tidak memanfaatkan potensi sekitarnya dalam pembelajaran, sehingga sumber belajar yang berdasarkan potensi sekitar belum dikembangkan secara maksimal.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang bertujuan mendorong siswa berpikir kritis, sehingga bidang studi IPS bukanlah bidang studi yang mudah dalam penyampainya, namun sebagian orang beranggapan bahwa IPS cukup disampaikan dengan cara menghafal atau mengingat saja. Pendapat tersebut tentunya akan menjadikan IPS sebagai mata pelajaran yang banyak tidak diminati siswa. Sumber Daya Manusia (SDM) guru pengampu bidang studi IPS seringkali tidak sesuai dengan bidang studinya.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang tidak kompeten berakibat pada penggunaan metode yang juga monoton, banyak guru bidang studi IPS belum menggunakan metode yang inovatif dan bervariasi. Demikian pula dalam menggunakan sumber belajar dan media belajar, biasanya dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya berpegang pada buku pegangan dan LKS. Lingkungan sekitar baik lingkungan geografis, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan lingkungan budaya belum dimanfaatkan

sebagai sumber belajar dan media belajar secara maksimal, padahal keberadaannya sangat dekat dengan siswa.

Apabila potensi-potensi tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS, maka akan memudahkan siswa untuk menemukan dan memahami permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungannya dan mampu mendorong anak untuk menemukan solusi keluarnya. Kondisi ini disebabkan selain karena guru kurang dapat menangkap potensi lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, juga disebabkan karena guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Alfabeta.
- BPS Kabupaten Demak, 2014. *Demak Dalam Angka 2014*
- Depdikbud, 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2006b. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Nursid Sumaatmaja, 1998. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Permen Nomor 54 tentang Kurikulum SMP Tahun 2013*
- Sapriya, 2011. *Pengajaran IPS, Konsep dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- _____, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pusaka.